

*The Influence of Guided Inquiry Learning Model on Writing Skills of Observation Report Texts of Grade X Students of SMAS YAPIM*

**Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMAS YAPIM**

Pelita Najelina Silaban<sup>1</sup>, Monalisa Frince S<sup>2</sup>, Vina Merina Br Sianipar<sup>3</sup>

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nommensen, Medan<sup>123</sup>

Email: pelitaanjelina.silaban@student.uhn.ac.id, monalisa.frince@uhn.ac.id, vina.sianipar@uhn.ac.id\*

\*Corresponding Author

---

Received : 09 April 2025, Revised : 20 May 2025, Accepted : 21 May 2025

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMAS YAPIM Tahun Pelajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan menggunakan *two group pretest and posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X dengan jumlah 50 siswa. Sampling total merupakan metode pengambilan sampel karena populasi dibawah 100 orang, karena populasi terdiri dari 2 kelas maka 2 kelas tersebut menjadi sampelnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Dari analisa data diperoleh hasil *pretest* dikelas kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 48,96, sedangkan hasil *posttest* dikelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 78.04. Dari hasil analisis data penelitian ini membuktikan, bahwa uji normalitas pada kelas kontrol memperoleh hasil yang baik.  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1589 < 0,173$  uji normalitas kelas eksperimen diperoleh diperoleh hasil  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1349 < 0,173$ , uji Homogenitas diperoleh hasil  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $0,1336 < 4,260$ , dan uji hipotesis diperoleh hasil  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $9,2455 > 1.70814$ . Dengan demikian, hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis ( $H_a$ ) diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *guided inquiry* telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas Kelas X SMAS YAPIM Tahun pelajaran 2024/2025.

**Kata kunci:** Model *Guided Inquiry*, Keterampilan Menulis, Teks Laporan Hasil Observasi.

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the Effect of the Guided Inquiry Learning Model on the Writing Skills of Observation Report Texts of Class X Students of SMAS YAPIM in the 2024/2025 Academic Year. This type of research is quantitative research with an experimental method and using a one group pretest and posttest design. The population in this study was the entire class X with a total of 50 students. Total sampling is a sampling method because the population is below 100 people, because the population consists of 2 classes, the 2 classes are the samples. The data analysis techniques used are normality test, homogeneity test and hypothesis test. From the data analysis, the pretest results in the control class showed that the average student score was 48.96, while the posttest results in the experimental class showed an average student score of 78.04. From the results of the data analysis, this study proves that the normality test in the control class obtained good results. Lattung Leader 0.1589 < 0.173 the*

*normality test of the experimental class obtained the Leitung Leaner results of 0.1349 <0.173, the Homogeneity test obtained the Frirung Fiabet results or 0.1336 <4.260, and the hypothesis test obtained the Taitung Trabel results or 9.2455 >1.70814. Thus, the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the hypothesis ( $H_a$ ) is accepted. Based on the results of the study, it can be concluded that the influence of the guided inquiry learning model has shown significant results in improving the ability to write observation report texts in class X students of SMAS YAPIM in the 2024/2025 academic year.*

**Keywords:** Guided Inquiry Model, Writing Skills. Observation Report Text.

## 1. Pendahuluan

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa SMA. Saud dan Asri 2016:8 menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui tulisan. Menulis adalah sebuah keterampilan yang rumit yang mengutamakan kreativitas dan ekspresi diri dalam bentuk tulisan. Banyak ahli telah menetapkan definisi tentang menulis. Keterampilan menulis merujuk pada kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain Subandi, Satrijono, Suhartiningsih, & Candra, (dalam Suprayogi.et.al.2021). Untuk menyampaikan gagasan secara tepat, diperlukan penggunaan bahasa yang akurat, termasuk pilihan kata (diksi) dan aspek tata bahasa lainnya. Di tingkat Sekolah Menengah Atas, keterampilan menulis diajarkan sebagai bagian dari pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pendekatan praktis diterapkan guna meningkatkan kemampuan menulis siswa, salah satunya melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada pendekatan berbasis teks.

Menulis laporan observasi merupakan bentuk dokumentasi yang didasarkan pada fakta-fakta, sebagaimana dikemukakan oleh Rhiantini (2017), yang menyatakan bahwa laporan observasi adalah keterampilan menulis yang mengharuskan siswa untuk cermat dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam penulisannya, siswa dituntut untuk menggunakan bahasa yang baik serta memperhatikan kaidah penggunaan tanda baca. Salah satu bentuk teks yang menuntut keterampilan menulis tinggi adalah teks laporan hasil observasi, yang memerlukan ketelitian, kejelasan, dan kemampuan menyusun data menjadi sebuah laporan yang sistematis. Di tingkat SMA, terutama di kelas X, siswa diharapkan sudah mampu menghasilkan teks laporan yang baik untuk mendukung keterampilan komunikasi akademik mereka.

Kosasih (dalam Astri, Didi, Padi utomo,2021) laporan hasil observasi adalah teks mengungkapkan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Dengan teks tersebut pembaca memperoleh sejumlah pengetahuan atau wawasan, bukan imajinasi. Observasi merupakan salah satu alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengevaluasi proses serta perilaku individu dalam sebuah aktivitas yang dapat diamati. Observasi dapat dimanfaatkan untuk mengukur dan menilai hasil dari proses pembelajaran. Misalnya, memperhatikan perilaku siswa saat belajar di kelas, mengamati cara pengajaran guru, serta mengawasi berbagai aktivitas yang dilakukan siswa selama di kelas. Teks laporan hasil observasi merupakan dokumen yang berisi hasil pengamatan yang dapat dipresentasikan baik secara tertulis mau pun lisan.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, keterampilan menulis siswa kelas X SMAS YAPIM dalam menyusun teks laporan hasil observasi masih dianggap rendah. Salah satu indikatornya adalah pertama, rendahnya kemampuan siswa dalam merangkai teks yang sesuai dengan struktur berpikir teks laporan. Banyak siswa menemui kesulitan dalam memahami dan menerapkan struktur yang tepat, seperti menyusun bagian definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat secara teratur.

Kesulitan ini menyebabkan teks laporan yang dihasilkan tidak teratur dan sering kali sulit dipahami oleh pembaca. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mugianto, yang

judul Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas X SMA. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian tersebut menghadapi kendala serupa, yakni masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menghasilkan teks atau menulis sesuai dengan alur berpikir teks dan aturan kebahasaannya. Penelitian ini berkontribusi bagaimana siswa mampu menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan dari teks laporan observasi.

Kedua, siswa juga mengalami kendala dalam menggunakan kaidah kebahasaan yang sesuai untuk teks laporan observasi. Penggunaan bahasa formal dan kata baku masih menjadi tantangan bagi sebagian besar siswa. Terdapat banyak kasus, siswa lebih sering menggunakan bahasa sehari-hari atau kurang memperhatikan pemilihan kata yang tepat, sehingga teks yang mereka tulis tidak memenuhi standar kebahasaan yang diharapkan dalam teks akademik.

Ketiga, Kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide menjadi masalah lainnya. Sebagian besar siswa tampak bingung dalam mengembangkan gagasan yang mereka miliki menjadi tulisan yang logis dan jelas. Hal ini berdampak pada kurangnya alur pemikiran yang terstruktur dalam teks yang mereka tulis, membuat ide-ide yang disampaikan menjadi terputus-putus dan tidak saling berhubungan dengan baik.

Keempat, banyak siswa yang belum mampu merangkai hasil observasi mereka secara sistematis. Observasi yang dilakukan sering kali tidak tercermin dalam urutan penyajian informasi yang logis dan jelas. Sebagai contoh, banyak siswa yang menyusun laporan secara acak tanpa mengikuti alur yang runtut, sehingga sulit bagi pembaca untuk memahami hasil observasi yang dilaporkan secara menyeluruh.

Kelima, siswa juga kesulitan dalam memilih tema yang relevan dan menyajikan fakta-fakta yang sesuai dengan lingkungan sekitar mereka. Pada beberapa kasus, banyak siswa yang memilih tema yang kurang terkait dengan objek yang ada di sekitar mereka, sehingga laporan yang mereka buat tidak menunjukkan hasil observasi faktual dari objek yang diamati. Hal ini mengakibatkan teks laporan kurang mencerminkan kondisi nyata yang diobservasi siswa, sehingga tidak sesuai dengan kriteria penulisan teks laporan observasi yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bismo Prasetyo, yang berjudul Pengembangan Media Video Animasi Untuk Pembelajaran Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi, yang menunjukkan bahwa terdapat kendala yang hampir sama yaitu mengalami kesulitan dalam menentukan apa yang mereka ingin tulis. Seringkali, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan objek atau tema saat menulis laporan hasil observasi. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam membantu siswa agar mampu menyusun teks laporan hasil observasi yang sesuai dengan objek atau tema yang relevan, berdasarkan fakta, dan berkaitan dengan lingkungan sekitar mereka.

Data yang diperoleh berdasarkan nilai rata-rata keterampilan menulis teks laporan hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 9 dari 24 (37,5%) orang siswa yang lulus berdasarkan nilai KKM, dan 15 dari 24 (62,5%) siswa yang mencapai nilai di bawah standar ketuntasan minimal KKM (nilai 75), yang mana menunjukkan adanya kelemahan dalam aspek pemahaman struktur, sistematika penulisan, dan penggunaan bahasa yang baik. Siswa cenderung bingung dalam menentukan informasi penting yang perlu dicantumkan, serta belum mampu mengaitkan setiap bagian laporan dengan baik.

Salah satu model pembelajaran yang diyakini efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa adalah model pembelajaran *Guided Inquiry*. Menurut (Ngalimun, H. M. Fauzani, Ahmad Salabi, 2022) model pembelajaran Inquiri adalah suatu strategi yang memerlukan sesuatu dan memahami cara memecahkan masalah dalam penelitian ilmiah. Menurut Shoimin (2014: 85) menyatakan bahwa "Model pembelajaran inquiri adalah salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran". Sebaliknya, Hosnan (2014: 341) mengemukakan bahwa "Pembelajaran *inquiry* adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri terhadap suatu masalah yang diajukan".

Model ini menekankan proses penemuan informasi dan pemecahan masalah melalui bimbingan yang diarahkan oleh guru. Siswa juga diberi kesempatan untuk mengobservasi, mengumpulkan data, serta menyusun laporan dengan panduan yang terstruktur, sehingga diharapkan mereka dapat memahami dan mempraktikkan langkah-langkah penulisan laporan yang benar. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, model pembelajaran *Guided Inquiry* telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, yang merupakan kemampuan fundamental dalam menulis teks laporan.

Model *guided inquiry* atau inkuiri terbimbing juga memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam penyusunan teks laporan hasil observasi. Dalam penerapan model ini, guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan panduan pada setiap tahapan proses penulisan, sehingga siswa tetap memiliki kontrol dalam menggali informasi namun tetap terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses dimulai dengan pengajar mengajukan pertanyaan atau masalah yang perlu dipecahkan oleh siswa melalui kegiatan observasi, sehingga siswa memperoleh pemahaman dasar mengenai objek yang akan diteliti dan bisa merumuskan topik atau tema yang relevan. Kemudian, pengajar mengarahkan siswa untuk mengenali struktur teks laporan hasil observasi, mulai dari definisi umum, deskripsi bagian, hingga deskripsi manfaat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiryatun yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Inquiri* Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Gambar Teknik Pada Siswa Kelas XI AV4 Di SMKN 3 Wonosari, berdasarkan penelitian tersebut model *inquiri* ini merupakan model pembelajaran yang cocok bagi siswa karena model ini bebas menempatkan siswa seolah-olah bekerja sebagai ilmuwan. Siswa diberi kebebasan menentukan permasalahan untuk diselidiki dan menemukan dan menyelesaikan masalah secara mandiri, merancang prosedur atau langkah-langkah yang diperlukan. Penelitian ini memberikan kontribusi bahwa model *inquiri* terbimbing mampu sebagai salah satu model pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa secara mandiri dan mampu merancang prosedur sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *inquiri* terbimbing.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen. Sugiyono (2017:2) mengungkapkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, yang bertujuan untuk menemukan, membuktikan, dan mengembangkan pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan dalam memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi berbagai masalah. Di sisi lain, menurut Hamdayana (dalam Simanjuntak, H. 2024), metode eksperimen adalah suatu bentuk presentasi pembelajaran di mana siswa secara langsung melakukan percobaan dan mengalami sendiri materi yang sedang mereka pelajari. Metode ini diterapkan karena berfungsi untuk menguji model pembelajaran *guided inquiry* terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi, sebab pendekatan ini memungkinkan pengukuran dan analisis data secara numerik untuk menilai efektivitas model tersebut.

Sampling total adalah metode pengambilan sampel yang tepat untuk penelitian yang melibatkan kelompok-kelompok yang sudah ada seperti kelas di sekolah. Penelitian ini menerapkan teknik total sampling sebab populasi kurang dari 100 orang, yang terdiri dari dua kelas. Oleh karena itu, kedua kelas itu dijadikan sebagai sampel penelitian. Selanjutnya, kelas X-1 ditentukan sebagai kelas eksperimen, sementara kelas X-2 sebagai kelas kontrol.

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan model desain dua kelompok pre-test and post-test. Pada desain ini, terdapat dua kelompok yang masing-masing mendapatkan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest), yaitu satu kelompok yang mendapatkan perlakuan dan satu kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan. Tujuan dari

desain ini adalah untuk menguji efektivitas model Guided Inquiry pada kelompok yang diberi perlakuan dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapat perlakuan.

Dalam konteks penelitian, model ini sering diterapkan untuk mengukur pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, termasuk keterampilan menulis, sehingga dapat memberikan bukti yang kuat tentang pengaruh model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif yang melibatkan dua kelompok kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang diperoleh adalah dampak model pembelajaran *guided inquiry* yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks laporan observasi oleh siswa kelas X SMA Swasta YAPIM pada tahun pelajaran 2024/2025. Jumlah populasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah 50 orang, dengan sampel yang diambil dari 25 orang di kelas eksperimen dan 25 orang di kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry*, sedangkan kelas kontrol tidak menerima perlakuan model pembelajaran *guided inquiry*. Pada bagian pembahasan ini juga dijelaskan bagaimana pengaruh model pembelajaran *guided inquiry* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Swasta YAPIM dengan uji normalitas untuk kelas kontrol, uji normalitas untuk kelas eksperimen, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kesesuaian antara variabel X dan variabel Y.

#### 2. Mentabulasi Skor Kelas Kontrol

##### A. Menghitung Rata-Rata dan Standar Deviasi Kelas Kontrol (X)

Berdasarkan hasil keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada kelas kontrol setelah penerapan model *Guided Inquiry*, sebagaimana ditampilkan dalam tabel sebelumnya, diketahui bahwa nilai terendah adalah 30 dan nilai tertinggi mencapai 80. Nilai rata-rata diperoleh dengan membagi total nilai keseluruhan siswa, yaitu 1224, dengan jumlah siswa sebanyak 25, sehingga didapatkan rata-rata sebesar 48,96. Adapun data berikutnya merupakan hasil yang dikumpulkan sebelum penerapan model *Guided Inquiry* dalam kegiatan menulis teks laporan hasil observasi. Langkah awal yang dilakukan dalam analisis data ini adalah menyusun distribusi frekuensi, yang bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan *standard error* dari hasil *pretest*.

Berikut data yang disajikan untuk menghitung rata-rata dan standar deviasi kelas kontrol yaitu:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelompok Kelas Kontrol**

No.	X	F	FX	$x-\bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$	$f_i(x - \bar{x})^2$
1.	30	2	60	-18,96	359,4816	718,9632
2.	36	3	108	-12,96	167,9616	503,8848
3.	40	4	160	-8,96	80,2816	321,1264
4.	50	3	150	1,04	1,0816	3,2448
5.	56	7	392	7,04	49,5616	346,9312
6.	60	3	180	11,04	121,8816	365,6448
7.	73	2	146	24,04	577,9216	1155,8432
8.	80	1	80	31,04	963,4816	963,4816

Jumlah		25	1276			4379,12
--------	--	----	------	--	--	---------

Data tabel di atas selanjutnya dihitung nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi.

1. Rata-rata (Mean) Kelas Kontrol

$$\bar{x} = \frac{\sum f_{ixi}}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1224}{25}$$

$$\bar{x} = 48,96$$

2. Standar Deviasi Kelas Kontrol

$$SD_x = \frac{\sqrt{fx^2}}{n}$$

$$= \frac{\sqrt{4379,12}}{25}$$

$$= \sqrt{175,1648}$$

$$= 13,23$$

3. Standar Error untuk Kelas Kontrol

$$SE_x = \frac{SD_x}{\sqrt{n-1}}$$

$$= \frac{13,23}{\sqrt{25-1}}$$

$$= \frac{13,23}{\sqrt{24}}$$

$$= \frac{13,23}{4,89}$$

$$= 2,70$$

4. Varians Variabel Kelas Kontrol

$$\text{Varians} = SD_x^2$$

$$\text{Varians} = (13,23)^2$$

$$\text{Varians} = 175,16$$

Nilai rata-rata (mean) 48,96, standar deviasi 13,23, standar error 2,70, dan varians 175,16 diperoleh dari perhitungan di atas.

#### B. Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Pretest (X)

##### a) Mencari Rentang Nilai Kelas Pre-test (X)

R= Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

$$R = 80 - 30 = 50$$

##### b) Mencari Banyak Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 25$$

$$= 1 + 3,3 (1,39794)$$

$$= 1 + 6,9794$$

$$= 5,6979 \text{ Maka jumlah kelas adalah (5 atau 6)}$$

##### c) Mencari Interval Kelas

$$I = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$= \frac{50}{6}$$

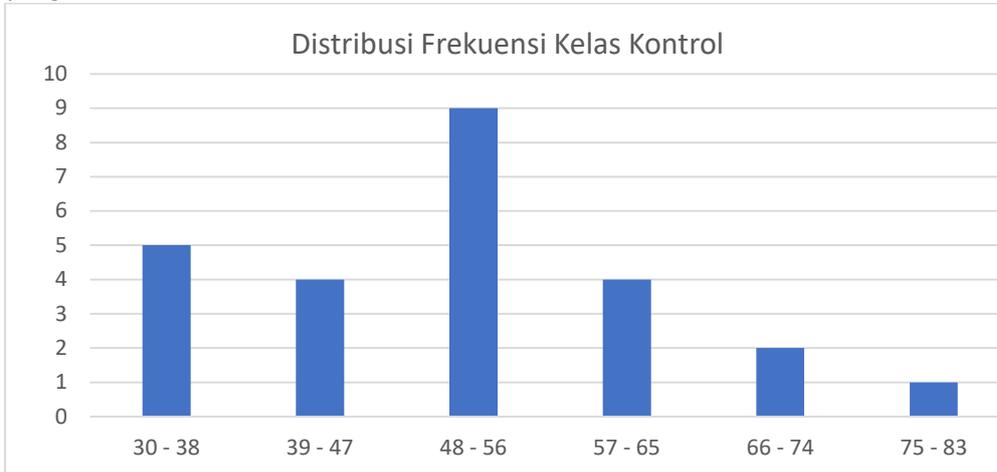
$$= 8 \text{ (Maka jumlah panjang kelas interval adalah 8)}$$

**Tabel 2. Identifikasi Rentang Kelas Kontrol**

No.	Rentang	F	F. Absolut
1.	30 - 38	5	20 %
2.	39 - 47	4	16 %
3.	48 - 56	9	36 %
4.	57 - 65	4	16 %

5.	66 – 74	2	8 %
6.	75 - 83	1	4 %
	Jumlah	25	100 %

Gambar diagram interval kelas kontrol berikut menunjukkan hasil pengolahan data yang telah dibuat dan dimasukkan ke dalam tabel 4.4.



**Gambar 1. Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol**

Dapat diketahui dari gambar 1. peneliti menyimpulkan bahwa distribusi nilai kelas kontrol menunjukkan bahwa ada 5 siswa yang berada dalam rentang nilai 30-38, 4 siswa dalam rentang nilai 39-47, 9 siswa dalam rentang nilai 48-56, 4 siswa dalam rentang nilai 57-65, 2 siswa dalam rentang nilai 66-74, dan 1 siswa dalam rentang nilai 75-83. Rata-rata skor untuk kelas kontrol adalah 48,96 dengan standar deviasi 13,23.

**C. Hasil Penelitian Kelas Eksperimen**

Berikut ini adalah hasil penelitian di kelas setelah menggunakan menggunakan model *guided inquiri* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Pertama adalah mentabulasi skor hasil lebar jawaban siswa, memberikan skor, menghitung rata-rata dan standar deviasi kelas eksperimen dan membuat distribusi tabel kelas.

**3. Mentabulasi Skor Kelas Eksperimen**

Data yang di peroleh dalam pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sesudah menggunakan menggunakan model *guided inquiri* disajikan dalam tabel berikut:

**Keterangan Tabel:**

1. Pemahaman defenisi tentang teks laporan hasil observasi.
2. Pemahaman jenis-jenis teks laporan hasil observasi.
3. Penguasaan Struktur teks laporan hasil observasi.
4. Pemahaman tujuan teks laporan hasil observasi.
5. Langkah- langkah membuat teks laporan hasil observasi
6. Kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Pada kelas eksperimen, diketahui nilai rata-rata 78,04, kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *guided inquiri* mendapatkan nilai rata-rata antara dan 80, dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 93.

**A. Menghitung Rata-Rata dan Standar Deviasi Kelas Eksperimen (Y)**

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kelompok Kelas Eksperimen**

No.	X	F	FX	$x - \bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$	$f_i(x - \bar{x})^2$
-----	---	---	----	---------------	-------------------	----------------------

1.	60	1	60	-18,04	325,4416	325,4416
2.	66	2	132	-12,04	144,9616	289,9232
3.	70	3	210	-8,04	64,6416	193,9248
4.	76	3	228	-2,04	4,1616	12,4848
5.	80	10	800	1,96	3,8416	38,416
6.	86	3	258	7,96	63,3616	190,0848
7.	90	2	180	11,96	143,0416	286,0832
8.	93	1	93	14,96	223,8016	223,8016
	Jumlah	25				1560,16

Data tabel di atas selanjutnya dihitung nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi.

1. Rata-rata (Mean) Kelas Eksperimen

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1951}{25}$$

$$\bar{x} = 78,04$$

2. Standar Deviasi Kelas Eksperimen

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum f_i x_i^2}}{n}$$

$$= \frac{\sqrt{1560,16}}{25}$$

$$= \sqrt{62,4064}$$

$$= 7,89$$

3. Standar Error untuk Kelas Eksperimen

$$SE_y = \frac{SD_y}{\sqrt{n-1}}$$

$$= \frac{7,89}{\sqrt{25-1}}$$

$$= \frac{7,89}{\sqrt{24}}$$

$$= \frac{7,89}{4,89}$$

$$= 1,61$$

4. Varians Variabel Kelas Eksperimen

$$\text{Varians} = SD_y^2$$

$$\text{Varians} = (7,89)^2$$

$$\text{Varians} = 62,40$$

Perhitungan di atas menunjukkan nilai rata-rata (mean) 78,04, standar deviasi 7,89, standar error 1,61, dan variasi 62,40.

### **B. Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Eksperimen**

Untuk menyederhanakan penyajian, pemahaman, dan pembacaan, data diubah menjadi bentuk distribusi frekuensi kuantitatif. Berikut adalah distribusi frekuensi nilai kelas eksperimen:

1. Menentukan Rentang Nilai Kelas Eksperimen

$$\text{Rentang kelas} = \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 93-60$$

$$= 33$$

2. Mencari Banyak Kelas

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 25$$

$$= 1 + (3,3) 1,397$$

$$= 1 + 4,613$$

$$= 5,6132 \text{ (Jadi banyak kelas 5 atau 6)}$$

3. Mencari interval kelas

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$= \frac{33}{6}$$

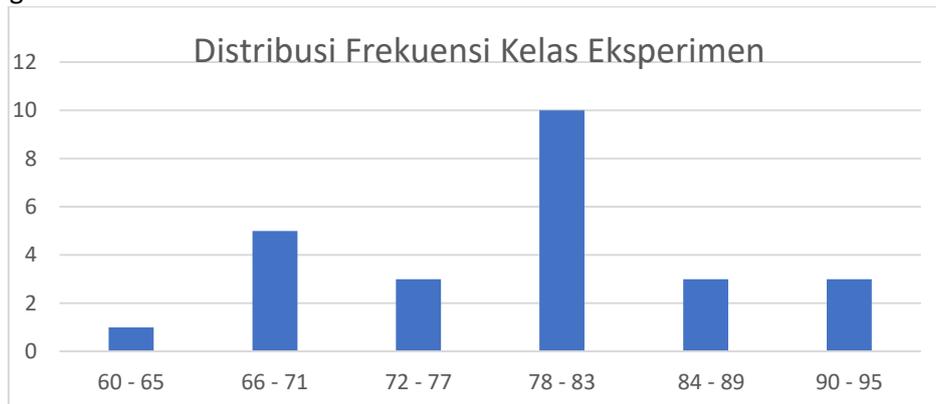
$$= 5,878 \text{ (Maka interval kelas 5 atau 6)}$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh tabel distribusi frekuensi nilai *posstest* kelas eksperimen sebagai berikut.

**Tabel 4. Identifikasi Rentang Kelas Eksperimen**

No.	Rentang	F. absolut	F. Relatif
1.	60 – 65	1	4
2.	66 – 71	5	20
3.	72 – 77	3	12
4.	78 – 83	10	40
5.	84 – 89	3	12
6.	90 – 95	3	12
Jumlah		25	100

Hasil dari tabel di atas digambarkan sebagai diagram distribusi nilai kelas eksperimen sebagai gambar berikut:



**Gambar 2. Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen**

Berdasarkan pembagian nilai kelas eksperimen, diketahui bahwa ada 1 siswa yang memiliki rentang nilai 60-65, 5 siswa dengan rentang nilai 66-71, 3 siswa pada rentang nilai 72-77, 10 siswa dalam rentang nilai 78-83, 3 siswa dengan rentang nilai 84-89, dan 3 siswa pada rentang nilai 90-95. Rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 78,04, dengan standar deviasi 7,89.

**4. Uji Persyaratan Analisis Data**

Analisis yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis data statistika, beberapa persyaratan harus dipenuhi, yaitu: Setiap data variabel penelitian yang tersebar harus terdistribusi normal. Populasi sampel yang diteliti, jika terdistribusi normal maka sampel dinyatakan homogen. Persyaratan dasar yang harus diketahui untuk menganalisis data yaitu menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Oleh sebab itu, normalitas dan homogenitas menjadi prasyarat utama dalam penerapan analisis statistika.

**5. Uji Normalitas**

Salah satu syarat untuk menguji normalitas adalah dengan mengetahui apakah sebaran data dari setiap variabel yang diteliti terdistribusi normal. Ini dilakukan dengan uji

*Liliefors*, dengan syarat data harus normal dengan  $L_{Hitung} < L_{Tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

**A. Uji Normalitas Data Kelas Kontrol**

Uji *liliefors* digunakan sebagai uji normalitas, tabel di bawah ini merupakan tabel normalitas kelas kontrol.

Diketahui : Rata-rata: 48,96  
: Standar deviasi : 13,23

1. Bilangan Baku Zi

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{SD}$$

$$Z_i = \frac{30 - 48,96}{13,23}$$

$$Z_i = -1,622$$

Demikian untuk mencari Zi selanjutnya.

2.  $F(Z_i) = 0,0526$  (tabel Z distribusi normal standar)

$Z_i = -1,62$  maka untuk melihat pada tabel Z distribusi normal menggunakan  $-1,6$  dan  $0,02$ .

Demikian untuk mencari  $F(Z_i)$  selanjutnya.

3.  $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{f.kum}{n}$$

$$S(Z_i) = \frac{2}{30}$$

$$S(Z_i) = 0,066$$

Demikianlah untuk mencari  $S(Z_i)$  selanjutnya.

4.  $L = F(Z_i) - S(Z_i)$   
 $= 0,0526 - 0,0666$   
 $= 0,1407$

Berdasarkan tabel yang telah disajikan bahwa nilai data diperoleh dari  $L_{hitung} = L_{tabel}$   $0,1589 = 0,173$  dapat dilihat pada tabel kritis L Uji *Liliefors* dengan  $N = 25$ , dan  $\alpha = 0,05$ . Kemudian, jika dibandingkan  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1589 < 0,175$ . Maka dari data dari kelas kontrol diketahui terdistribusi normal.

**B. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen**

Uji *liliefors* digunakan sebagai uji normalitas, tabel di bawah ini merupakan tabel normalitas kelas eksperimen.

Diketahui : Rata-rata 78,04  
: Standar deviasi 7,89

1. Jumlah Baku Zi

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{n}$$

$$Z_i = \frac{60 - 78,04}{25}$$

$$Z_i = -0,721$$

Demikian mencari Zi selanjutnya.

2.  $F(Z_i) = 0,2358$  (Dilihat dari tabel Z distribusi normal standar)

$Z_i = -0,72$  maka untuk melihat pada tabel Z distribusi normal menggunakan  $-0,7$  dan  $0,02$ .

Jadi, demikian untuk mencari  $F(Z_i)$  selanjutnya.

3.  $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{f.kum}{n}$$

$$S(Z_i) = \frac{1}{60}$$

$$S(Z_i) = 0,01666$$

Dengan cara ini, kita dapat menemukan  $S(Z_i)$  berikutnya.

$$\begin{aligned}
 4. \quad L &= F(Z_i) - S(Z) \\
 &= 0,2358 - 0,01666 \\
 &= -0,2113
 \end{aligned}$$

Dilihat dari tabel tersebut, kita bisa menghitung bahwa  $L_{hitung} = L_{tabel}$   $0,1349 = 0,173$  yang ditemukan dalam tabel kritis L Uji Lilifors dengan  $N = 25$ , dan  $\alpha = 0,05$ . Kemudian membandingkannya, dan menemukan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1349 < 0,173$ . Selanjutnya, dari tabel kelas eksperimen dinyatakan terdistribusi normal.

**Tabel 5. Pengujian Normaliras Data Penguji**

No.	Data	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
1.	Kelas Kontrol	0,1589	0,173	Normal
2.	Kelas Eksperimen	0,1349	0,173	Normal

**6. Uji Homogenitas**

Uji "F" untuk kelompok sampel X dan Y digunakan untuk menguji homogenitas sampel. Ini dilakukan dengan menggunakan rumus perbandingan pengujian harga  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dikatakan bahwa varians data sampel penelitian adalah homogen.

$$\begin{aligned}
 \text{Varians}(S_x)^2 &= (170,868)^2 \\
 (S_x)^2 &= 29195,87 \\
 \text{Varians}(S_y)^2 &= (62,464)^2 \\
 (S_y)^2 &= 3901,75 \\
 F &= \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \\
 F &= \frac{3901,75}{29195,87} \\
 F &= 0,1336
 \end{aligned}$$

Dengan grafik daftar distribusi F dengan dk pembilang  $df_1 = n-1$  maka  $=25-1= 24$ , dk penyebut  $= 25-1 = 24$  dan  $\alpha 0,05$  adalah  $4,260$  maka, hasilnya adalah  $0,1336 < 4,260 = F_{hitung} < F_{tabel}$  yang berarti bahwa data eksperimen dan dan kelas kontrol dinyatakan homogen.

**4.1.7 Uji Hipotesis**

Hasil uji normalitas dan homogenitas menyatakan bahwasannya data penelitian terdistribusi normal dan memiliki varian populasi yang bersifat homogen. Uji "t" dapat digunakan supaya menguji hipotesis berdasarkan rumus dibawah ini:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{m1} - SE_{m2}}$$

Keterangan:

$M_1$  = Mean hasil *posttest* eksperimen

$M_2$  = Mean hasil *posttest* kelas kontrol

$SE_{m1-m2}$  = Standar error perbedaan dua kelompok

$$\begin{aligned}
 SE_{m1} &= \frac{SD}{\sqrt{n-1}} \\
 &= \frac{13,23}{\sqrt{25-1}} \\
 &= \frac{13,23}{\sqrt{24}} \\
 &= \frac{13,23}{4,89} \\
 &= 2,700
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SE_{m2} &= \frac{SD}{\sqrt{n-1}} \\
 &= \frac{7,899}{\sqrt{25-1}} \\
 &= \frac{7,899}{\sqrt{24}} \\
 &= \frac{7,899}{4,89}
 \end{aligned}$$

$$= 1,612$$

$$\begin{aligned} \text{Dimana, } SE_{m1} - SE_{m2} &= \sqrt{(SE_{m1})^2 + (SE_{m2})^2} \\ &= \sqrt{(2,700)^2 + (1,612)^2} \\ &= \sqrt{7,293 + 2,599} \\ &= \sqrt{9,8927} \\ &= 3,145 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi, } t &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{m1} - SE_{m2}} \\ &= \frac{78,04 - 48,96}{3,145} \\ &= \frac{29,08}{3,145} \\ &= 9,2455 \end{aligned}$$

Tabel taraf signifikan 5% digunakan untuk memeriksa nilai, di mana  $df = (n_1 + n_2) - 2$ ,  $df = (25 + 25) - 2 = 50 - 2 = 48$ . Dari  $df$  48 didapat taraf signifikan 5% = 1.70814. Jadi, dapat diketahui bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $9,2455 > 1.70814$ . dengan demikian, hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis ( $H_a$ ) diterima.

## 7. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran guided inquiry terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Swasta YAPIM. Pembahasan di bab ini mencakup analisis perbedaan hasil antara *pretest* dan *posttest*, serta efek model pembelajaran *guided inquiry* terhadap peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa.

### A. Keterampilan siswa Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Guided Inquiri

Keterampilan siswa kelas X SMA Swasta Yapim dalam menulis teks laporan hasil observasi tanpa menggunakan model pembelajaran *guided inquiry*, cenderung berada pada tingkat yang lebih rendah. Berdasarkan hasil penelitian, guru yang tidak menerapkan model pembelajaran *guided inquiry*, dalam proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 48,96. Tanpa pendekatan interaktif yang menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui penyelidikan, eksperimen, dan penemuan konsep secara mandiri dengan bimbingan guru, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan imajinasi, mengorganisasi alur cerita, serta menyusun deskripsi yang detail dan menarik. Hal ini mengakibatkan keterbatasan dalam kemampuan siswa untuk menulis teks laporan hasil observasi yang baik, baik dari segi tema, jenis teks, struktur cerita, tujuan teks, langkah-langkah menyusun teks laporan hasil observasi, dan juga kaidah kebahasaannya. Jadi, tanpa model pembelajaran *guided inquiry*, kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi tidak berkembang secara optimal dan masih memerlukan pembelajaran yang lebih inovatif untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan tersebut.

### B. Keterampilan Siswa Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Guided Inquiri

Keterampilan untuk menulis teks laporan hasil observasi oleh siswa kelas X SMA Swasta YAPIM setelah menggunakan model pembelajaran *guided inquiry*, mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, sebelum penerapan model pembelajaran *guided inquiry*, kemampuan siswa berada pada tingkat yang lebih rendah, yang tercermin dari rata-rata nilai *pretest* sebesar 48,96. Namun, setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry*, rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 78,04. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *guided inquiry* membantu siswa dalam memahami dan menulis teks laporan hasil observasi dengan lebih baik. Model pembelajaran *guided inquiry*, memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui

penyelidikan, eksperimen, dan penemuan konsep secara mandiri dengan bimbingan guru. Peningkatan ini juga dibuktikan melalui uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *guided inquiry* ini mampu meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Secara keseluruhan, dengan menerapkan model pembelajaran *guided inquiry*, sebagai pendekatan pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Swasta YAPIM.

### C. Bagaimana Pengaruh Kesiswa Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Guided Inquiry*

Hasil penelitian tentang dampak model pembelajaran *guided inquiry* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Swasta YAPIM. Model ini mendukung siswa dalam memahami teks laporan hasil observasi dengan cara yang aktif dan interaktif, sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan ide cerita. Siswa yang menggunakan model pembelajaran *guided inquiry*, menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun segi tema, jenis teks, struktur cerita, tujuan teks, langkah-langkah membuat teks laporan hasil observasi dan juga kaidah kebahasaannya yang koheren dan logis. Mereka juga lebih kreatif dalam penggunaan kosakata dan lebih terampil dalam mendeskripsikan latar, karakter, serta peristiwa. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *guided inquiry*, merangsang pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa, sehingga meningkatkan motivasi mereka dalam menulis.

Peningkatan keterampilan ini terlihat dari perbandingan nilai *posttest* antara kelompok eksperimen (dengan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry*) memiliki rata-rata 78,04 dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 93, dan kelompok kontrol (tanpa model pembelajaran *guided inquiry*) memiliki rata-rata 48,96 dengan nilai terendah 30 dan tertinggi 80. Rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *guided inquiry*, memiliki pengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

Dengan uji kecocokan pada data penelitian yang telah dibahas bahwa, dengan uji normalitas kelas kontrol maupun kelas eksperimen, uji homogenitas dan uji hipotesis di sajikan bahwa nilai data diperoleh dari  $L_{hitung} = L_{tabel} 0,1589 = 0,175$  dapat dilihat pada tabel kritis L Uji Lilifors dengan  $N = 25$ , dan  $\alpha = 0,05$ . Kemudian, jika dibandingkan  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1589 < 0,175$ . Maka dari data dari kelas kontrol diketahui terdistribusi normal. Uji normalitas kelas eksperimen dapat diketahui juga bahwa  $L_{hitung} = L_{tabel} 0,1349 = 0,173$  yang ditemukan dalam tabel kritis L Uji Lilifors dengan  $N = 25$ , dan  $\alpha = 0,05$ . Kemudian membandingkannya, dan menemukan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1349 < 0,173$ . Dan kelas eksperimen dinyatakan terdistribusi normal. Uji homogenitas pada penelitian ini diketahui bahwa distribusi F dengan dk pembilang  $df_1 = n-1$  maka  $=25-1= 24$ , dk penyebut  $= 25-1 = 24$  dan  $\alpha 0,05$  adalah 4,260 maka, hasilnya adalah  $0,1336 < 4,260 = F_{hitung} < F_{tabel}$  yang berarti bahwa data eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen. Kemudian, uji hipotesis pada penelitian ini dapat diketahui bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $9,2455 > 1,70814$ . dengan demikian, hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis ( $H_a$ ) diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *guided inquiry* terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAS Yapim menunjukkan pengaruh yang signifikan yang mengacu pada kegiatan penelitian yang menggambarkan hubungan antara objek dan kejadian nyata. Bentuk pembelajaran dari metode ini ialah membimbing dengan memberikan motivasi pada siswa untuk menyelidiki masalah yang telah disediakan untuk mencari kejelasannya. Sehingga model pembelajaran *Guide Inquiry* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

#### **D. Hasil Ketiga Aspek Menulis Teks Laporan Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil *pretest*, rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 48,96 dengan standar deviasi sebesar 13,23. Nilai tertinggi pada *pretest* adalah 80 dan nilai terendah adalah 30. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum penggunaan model pembelajaran *guided inquiry*, kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa cenderung bervariasi dan berada pada level yang cukup rendah. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *guided inquiry*, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai mencapai 78,04 dan standar deviasi sebesar 7,89. Nilai tertinggi pada *posttest* adalah 93 dan nilai terendah adalah 60.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Distribusi frekuensi nilai *pre-test* menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada rentang nilai yang rendah, yaitu antara 30-38, 39-47 dan 48-56, dengan masing-masing 20%, 14% dan 36% dari total sampel. Siswa yang mencapai rentang nilai tertinggi 75-83, yaitu sebesar 4% dari total sampel. Sebaliknya, distribusi frekuensi nilai *posttest* menunjukkan pergeseran yang signifikan, dengan mayoritas siswa berada pada rentang nilai yang lebih tinggi, yaitu 78-83 (40% dari total sampel) dan 84-95 (24% dari total sampel). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa.

Uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi data *pretest* dan *posttest* memiliki distribusi normal, dengan nilai *L*hitung yang kurang dari *L*tabel pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh memenuhi kriteria untuk analisis statistik lebih lanjut. Uji homogenitas dengan uji *F* juga menunjukkan bahwa varians data *pretest* dan *posttest* bersifat homogen, dengan nilai *F*hitung yang kurang dari *F*tabel. Ini mengindikasikan bahwa sampel penelitian memiliki karakteristik yang sebanding, sehingga hasil analisis dapat dianggap valid. Berdasarkan hasil uji *t*, diperoleh nilai *T*hitung sebesar 9,2455 yang lebih besar daripada *T*tabel sebesar 1,67722 pada taraf signifikansi 5%. Ini menunjukkan bahwa hipotesis nihil (*H*<sub>0</sub>) ditolak dan hipotesis alternatif (*H*<sub>a</sub>) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa.

Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat mampu menuliskan teks laporan hasil pengamatan dengan baik menggunakan model pembelajaran *guided inquiry*. Adapun kriteria penilaian menulis teks laporan hasil pengamatan yaitu: Pemahaman definisi tentang teks laporan hasil observasi, pemahaman jenis-jenis teks laporan hasil observasi, penguasaan Struktur teks laporan hasil observasi, pemahaman tujuan teks laporan hasil observasi, langkah- langkah membuat teks laporan hasil observasi dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

#### **4. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X Smas Yapim, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* memperoleh skor tertinggi 80 dan nilai terendah 30, dengan skor rata-rata 48,96.
2. Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* memperoleh skor yang paling tinggi dari 93 dan skor lebih rendah dari 60 dengan nilai rata-rata 78,04.

Pengaruh model pembelajaran *guided inquiry* telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas Kelas X Smas Yapim Tahun pelajaran 2024/2025. Dari hasil analisis data penelitian ini membuktikan, bahwa uji normalitas pada kelas kontrol memperoleh hasil yang baik.  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1589 < 0,173$  uji normalitas kelas eksperimen diperoleh diperoleh hasil  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1349 < 0,173$ , uji Homogenitas diperoleh hasil  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $0,1336 < 4,260$ , dan uji hipotesis diperoleh hasil  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $9,2455 > 1.70814$ .

## References (Daftar Pustaka)

- Akbar, M. A., Hikmawati, H., & Rokhmat, J. (2020). Pengaruh Model Guided Inquiry Learning terhadap Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Pringgarata. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, Vol 4(2).
- Annisa. N., Naeklan. S. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran interaktif IPA Berbasis Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Pada Materi Gaya di Kelas IV SD Negeri 101776 Sampali. *School Education Jurnal*. Vol 8(2).
- Kosasih. E. (2016). Cerdas Berbahasa Indonesia Unutk SMA/MA Kelas X. *Penerbit Erlangga*.
- Fadillah, U., Abdurrahman, A. (2019). *Pengaruh Tehnik Mind Mapping Berbasis Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 8 (1).
- Fitria, Y., Safnowandi., Siti, R.F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Berbasis Saintifik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi*, 2(3), 128-141.
- GULTOM, N. A. (2021). Analisis Kemampuan Penalaran Matematika Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Di Kelas XI Sma Swasta Hosana Medan Tp 2021/2022.
- Helda, T., Rahayu, F., Titiek, F.Y., (2020). Hubungan Penguasaan Kosakata Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Keterampilan Menulis Jenis-jenis Karangan. *Jurnal Literasi*. Vol 4 (2).
- Hotimah, D. H. (2022). Teks Laporan Hasil Observasi & Teks Eksposisi. GUEPEDIA.
- Manalu, S.R., Sarma. P., Vina. M.S. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Aplikasi Canva Terhadap Keterampilan Menulis Iklan Pada Siswa Kelas VII SMP Santo Yosep Tanjung Selamat Medan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(3), 775-785.
- Mangobi, J. U., Victor, R.S., & Riani. C.K. (2023). Penerapan Model Guided Inquiry pada Pembelajaran Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bentuk Aljabar. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 31-43.
- Melyawati, M. (2017). Pengaruh Metode Guided Discovery Inquiry Dan Berpikir Kreatif Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 38-48.
- Mugianto., Ridhani, A., Syaiful. A. (2017). Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Model Pembelajarsn Berbasis Proyek Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol 1 (4).
- Muhtar. N. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Siswa Kelas VIII A MTS AL-IKLAS PACET Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2016-2017. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan pengajarannya*. Vol 11 (1).

- Nainggolan, V.Y., Muhammad, Y., Prima, N. (2019). Penggunaan Bahasa Persuasif Dalam Iklan Niaga Bergambar Pada Surat Kabar Serambi Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Samudra Bahasa*.
- Ngalimun., H.M. Fauzani., Ahmad S. ( 2022). Strategi dan Model Pembelajaran. *Aswaja Pressindo*.
- Nurdyansyah., Eni. F.F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran. Nizamial Learning Center*.
- Palimbong, Y.W., Syukur, S., Nurming, S. (2020). Penerapan Media Video Animasi dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jerman Siswa Kelas XII SMAN 11 Makassar.
- Pani. H. (2020). Studi Tentang Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Smk. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*. Vol 1(2).
- Putri, A.L., Didi, Y. Padi, U. (2021). Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada siswa Kelas X SMK Negeri 3 Seluma. *Jurnal Ilmiah Korpus* Vol 5 (1).
- Raditya. R., Muhammad. R., & Slamet, S. (2017). Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 5 Kediri. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Robih, M. W., & Bambang, S. (2015). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Lamongan. *Jurnal pendidikan ekonomi*.
- Rusmayanti, S. (2020). Hakikat Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi di Sekolah Menengah Pertama Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
- Saepuloh, M.F., Lina. S.N., Ari. K. (2021). Media Pembelajaran Podcast untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*. Vol 10(2).
- Siahaan, F.E., Eva, P. P. (2021). *Penerapan Pendekatan Sainifik Berbasis Model Pembelajaran Guided inquiri untuk Meningkatkan Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Fisika. Jurnal Basicedu*. Vol 5(6).
- Simanjutak, H. (2024). Pembelajaran Yang Menyenangkan. *Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim*.
- Sudjana. (2002). *Metoda Statistika*. Penerbit: Tarsito Bandung.
- Sugiyono, P. D. (2010). Metode Peneliiian. *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Suprayogi, S., Budi, E,P., Arief, B. & dkk. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui web Sekolah. *Madaniya*. Vol 2(3).
- Syamsiyah, Y.N. (2022). Penerapan Model Kooperatif Tipe Inquiri Pada Pembelajaran Ikatan Kimia Untuk Meningkatkan Aktifvitas dan Hasil belajar. *Journal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*. Vol 2(2).
- Tambunan, M., Jumaira, S., Monalisa, F. S., & dkk. ( 2022). Pengaruh Media *Video Based Learning* Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 2 (2).
- Wati, S.H., Anang, S. (2019). Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar.
- Wiryatun.(2019). Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Gambar Teknik Pada Siswa Kelas XI AV4 Di SMKN 3 Wonosari. *Jurnal Ide Guru*. Vol 4(1).